

Katalog BPS : 7199003. 76

Ringkasan Eksekutif

Inflasi Kota Mamuju

SEMESTER I TAHUN 2012

PROVINSI SULAWESI BARAT

<http://sulbar.bps.go.id>



BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SULAWESI BARAT

<http://sulbar.bps.go.id>

RINGKASAN EKSEKUTIF INFLASI KOTA MAMUJU

SEMESTER I 2012

**RINGKASAN EKSEKUTIF
INFLASI KOTA MAMUJU
SEMESTER I 2012**

- No. Katalog : 7199003.76
- No. Publikasi : 76540.1210
- Ukuran Buku : 21 cm x 15 cm
- Jumlah Halaman : vi + 15 Halaman
- Naskah : Bidang Statistik Distribusi dan Jasa
- Penyunting : Bidang Statistik Distribusi dan Jasa
- Gambar Kulit : Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik
- Ditebitkan Oleh : Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Barat

Boleh Dikutip Dengan Menyebutkan Sumbernya

VISI DAN MISI

Badan Pusat Statistik

Visi

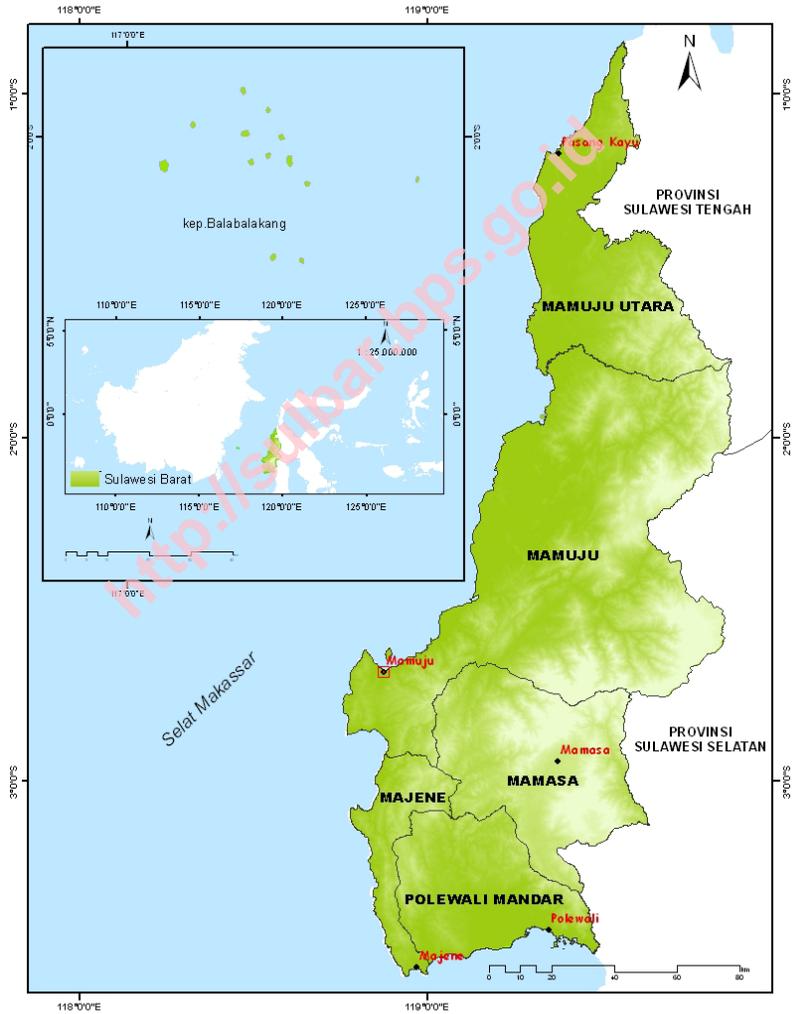
Pelopor data statistik terpercaya untuk semua

Misi

- a. Memperkuat landasan konstitusional dan operasional lembaga statistik untuk penyelenggaraan statistik yang efektif dan efisien;**
- b. Menciptakan insan statistik yang kompeten dan profesional, di dukung pemanfaatan teknologi informasi mutakhir untuk kemajuan perstatistikan Indonesia;**
- c. Meningkatkan penerapan standar klasifikasi, konsep dan definisi, pengukuran, dan kode etik statistik yang bersifat universal dalam setiap penyelenggaraan statistik;**
- d. Meningkatkan kualitas pelayanan informasi statistik bagi semua;**
- e. Meningkatkan koordinasi, integritas, dan sinkronisasi kegiatan statistik yang diselenggarakan pemerintah dan swasta, dalam kerangka Sistem Statistik Nasional (SSN) yang efektif dan efisien;**

Peta Provinsi Sulawesi Barat

Map of Sulawesi Barat Province



KATA PENGANTAR

Ringkasan Eksekutif Inflasi Kota Mamuju Semester I Tahun 2012 ini disajikan secara khusus sebagai hasil dari pelaksanaan pencacahan Survei Harga Konsumen. Di dalamnya memuat latar belakang, tujuan, serta LHK/inflasi dari *press release* yang rutin kami lakukan pada setiap awal bulan.

Adapun data yang dimuat di dalamnya adalah menjelaskan perkembangan Inflasi selama periode Semester I tahun 2012 dan dilengkapi dengan berbagai macam tabel dan grafik yang memuat perkembangan Inflasi pada Semester I Tahun 2012

Diharapkan dengan adanya Ringkasan Eksekutif ini akan dapat menjadi rujukan bagi para pengguna data. Akhirnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuannya, disampaikan ucapan terima kasih. Kritik dan saran sangat diharapkan untuk memperbaiki setiap penyajian data demi terciptanya data berkualitas.

Mamuju, Agustus 2012

BPS Provinsi Sulawesi Barat
Kepala,



Nursam Salam, SE

NIP.19580711 197902 1 001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan.....	2
BAB II PEMBAHASAN	
2.1.Perkembangan Inflasi Semester I Tahun 2012...	3
2.2.Perkembangan Inflasi Semesteran.....	4
2.3.Perbandingan Inflasi di Pulau Sulawesi.....	5
LAMPIRAN.....	7

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Makna inflasi adalah persentase tingkat kenaikan harga sejumlah barang dan jasa yang secara umum dikonsumsi rumah tangga. Ada barang yang naik dan ada yang tetap. Namun, tidak jarang ada barang/jasa yang harganya justru turun. *Resultance* (rata-rata tertimbang) dari perubahan harga bermacam barang dan jasa tersebut, pada suatu selang waktu (bulanan) disebut inflasi (apabila naik) dan deflasi (apabila turun).

Secara umum, hitungan perubahan harga tersebut tercakup dalam suatu indeks harga yang dikenal dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) atau *Consumer Price Index (CPI)*. Persentase kenaikan IHK dikenal dengan inflasi, sedangkan penurunannya disebut deflasi. Inflasi/deflasi tersebut dapat dihitung menggunakan suatu rumus seperti berikut :

$$INF_n = \left(\frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \right) \times 100$$

dimana :

INF_n = Inflasi/Deflasi pada waktu bulan/tahun ke- n

IHK_n = Indeks Harga Konsumen pada waktu bulan ke- n

IHK_{n-1} = Indeks Harga Konsumen pada waktu bulan ke- $n-1$

1.2. Tujuan

Tujuan penyusunan inflasi adalah untuk memperoleh indikator yang menggambarkan kecenderungan umum tentang perkembangan harga. Tujuan tersebut penting dicapai karena indikator tersebut dapat dipakai sebagai informasi dasar untuk pengambilan keputusan baik tingkat ekonomi mikro atau makro, baik fiskal maupun moneter. Pada tingkat mikro, rumah tangga/masyarakat misalnya, dapat memanfaatkan angka inflasi untuk dasar penyesuaian nilai pengeluaran kebutuhan sehari-hari dengan pendapatan mereka yang relatif tetap.

Pada tingkat korporasi angka inflasi dapat dipakai untuk perencanaan pembelanjaan dan kontrak bisnis. Dalam lingkup yang lebih luas (makro) angka inflasi menggambarkan kondisi/stabilitas moneter dan perekonomian. Secara spesifik kegunaan angka inflasi antara lain untuk:

- a. Indeksasi upah dan tunjangan gaji pegawai (*wage-indexation*),
- b. Penyesuaian nilai kontrak (*contractual payment*),
- c. Eskalasi nilai proyek (*project escalation*),
- d. Penentuan target inflasi (*inflation targeting*),
- e. Indeksasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara/Daerah (*budget indexation*),
- f. Sebagai pembagi PDB, PDRB (*GDP deflator*),
- g. Sebagai proksi perubahan biaya hidup (*proxy of cost of living*),
- h. Indikator dini tingkat bunga, valas dan indeks harga saham.

BAB II PEMBAHASAN

2.1. Perkembangan Inflasi Semester I Tahun 2012

a. Inflasi Bulanan

Selama semester I (Januari – Juni) tahun 2012, Mamuju mengalami empat kali inflasi dan dua kali deflasi. Inflasi tertinggi terjadi pada bulan Juni 2012, yaitu sebesar 0,47 persen. Peningkatan harga yang terjadi pada bulan Juni tersebut terutama disebabkan oleh besarnya andil inflasi kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau dan kelompok perumahan, listrik, air, gas dan bahan bakar (0,33% dan 0,15%), dengan sumbangan yang melebihi andil inflasi umum pada Juni tersebut.

Peningkatan harga kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada Juni 2012, terutama disebabkan naiknya harga cukai rokok pada awal tahun 2012 dan puncaknya naik kembali pada Juni 2012 yang disebabkan oleh naiknya harga rokok di tingkat distributor. Peningkatan harga gula pasir yang disebabkan oleh naiknya harga tebu di tingkat produsen juga cukup berpengaruh terhadap besarnya andil pada kelompok pengeluaran ini.

Mei 2012, Mamuju mengalami deflasi yang cukup signifikan, yaitu sebesar -0,27 persen. Hal ini disebabkan oleh besarnya tekanan andil inflasi pada kelompok bahan makanan yang mencapai -0,88 persen. Hal ini disebabkan masih terjadinya penurunan harga beras akibat masih banyaknya persediaan beras di pasaran setelah terjadinya

panen raya padi di Kabupaten Polewali Mandar dan sebagian Kabupaten Mamuju pada periode Mei – April 2012.

b. Inflasi Tahun Kalender

Selama semester I (Januari – Juni) tahun 2012, Mamuju mengalami inflasi tahun kalender yang cukup rendah atau dibawah 1 persen. Inflasi tahun kalender tertinggi pada Juni 2012, yaitu 0,84 persen dan terendah pada Januari dan Mei 2012, yaitu 0,37 persen.

c. Inflasi Tahunan

Inflasi tahunan tertinggi selama I (Januari – Juni) tahun 2012, terjadi pada bulan Januari dan April 2012, masing-masing sebesar 4,48 persen dan 4,02 persen, sedangkan terendah terjadi pada Mei 2012 sebesar 3,06 persen.

2.2. Perkembangan Inflasi Semesteran

Pada semester I 2012, Mamuju mengalami inflasi sebesar 0,84 persen atau 1,54 poin dibawah inflasi semester II 2011 yang mencapai 2,38 persen. Bila dibandingkan pada semester yang sama tahun sebelumnya (semester I 2011), inflasi semester I 2012 masih dibawah 1,63 poin dibanding inflasi semester I 2011 yang mencapai 2,47 persen.

Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan harga yang terjadi pada semester I 2012 relatif terkendali dibandingkan dengan semester I dan II 2011.

2.3. Perbandingan Inflasi di Pulau Sulawesi

Selama semester I 2012, Mamuju selalu mengalami inflasi yang cukup rendah (<0,50%), bahkan menjadi inflasi yang terendah pada April 2012, sebesar 0,10 persen atau 0,11 poin dibawah inflasi Indonesia. Bahkan selama Januari – Juni 2012, hanya sekali inflasi Mamuju berada diatas Indonesia, yaitu pada Februari 2012.

Dari 9 kota IHK yang terdapat di pulau sulaawesi, inflasi tahunan (sampai Juni 2012) tertinggi terjadi Palu 4,99 persen dan terendah di Parepare 2,54 persen, sedangkan Mamuju dengan inflasi 3,24 persen menempati urutan ke-2 terendah. Sementara itu, Indonesia pada tahun 2012 mengalami inflasi sebesar 4,53 persen atau 1,29 poin diatas inflasi Mamuju.

Inflasi semester I 2012 tertinggi terjadi di Kendari 3,57 persen dan terendah di Mamuju 0,84 persen. Sementara itu, Indonesia pada semester I 2012 mengalami inflasi sebesar 1,79 persen atau 0,95 poin diatas Mamuju.

Secara umum, Pemerintah Daerah mampu menjaga stabilitas harga dengan cukup baik, bahkan sedikit lebih baik dibandingkan Pemerintah Pusat.

<http://sulbar.bps.go.id>

LAMPIRAN

Tabel 1.
Inflasi Bulanan Menurut Kelompok Pengeluaran
Kota Mamuju, Semester I Tahun 2012
(2007=100)

KELOMPOK PENGELUARAN	JANUARI	FEBRUARI	MARET	APRIL	MEI	JUNI
UMUM	0,37	0,31	-0,14	0,10	-0,26	0,47
1. BAHAN MAKANAN	0,04	0,45	-0,72	0,29	-0,88	-0,12
2. MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK DAN TEMBAKAU	0,44	0,47	0,23	-0,09	0,00	1,83
3. PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS DAN BAHAN BAKAR	0,79	0,20	0,08	0,16	-0,13	0,62
4. SANDANG	-0,18	1,07	0,07	-0,21	-0,08	0,07
5. KESEHATAN	1,12	0,11	0,12	0,13	0,00	0,07
6. PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAHRAGA	0,15	0,34	-0,06	0,00	0,00	0,07
7. TRANSPOR, KOMUNIKASI DAN JASA KEUANGAN	0,34	-0,23	-0,02	0,00	0,02	0,08

Tabel 2.
Andil Inflasi Bulanan Menurut Kelompok Pengeluaran
Kota Mamuju, Semester I Tahun 2012
(2007=100)

KELOMPOK PENGELUARAN	JANUARI	FEBRUARI	MARET	APRIL	MEI	JUNI
UMUM	0,37	0,31	-0,14	0,10	-0,26	0,47
1. BAHAN MAKANAN	0,01	0,13	-0,20	0,03	-0,24	-0,03
2. MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK DAN TEMBAKAU	0,08	0,08	0,04	-0,02	0,00	0,33
3. PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS DAN BAHAN BAKAR	0,19	0,05	0,02	0,04	-0,03	0,15
4. SANDANG	-0,01	0,07	0,00	-0,01	-0,01	0,00
5. KESEHATAN	0,04	0,00	0,00	0,00	-	0,00
6. PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAHRAGA	0,01	0,01	0,00	0,00	-	0,00
7. TRANSPOR, KOMUNIKASI DAN JASA KEUANGAN	0,05	-0,04	0,00	-	0,02	0,01

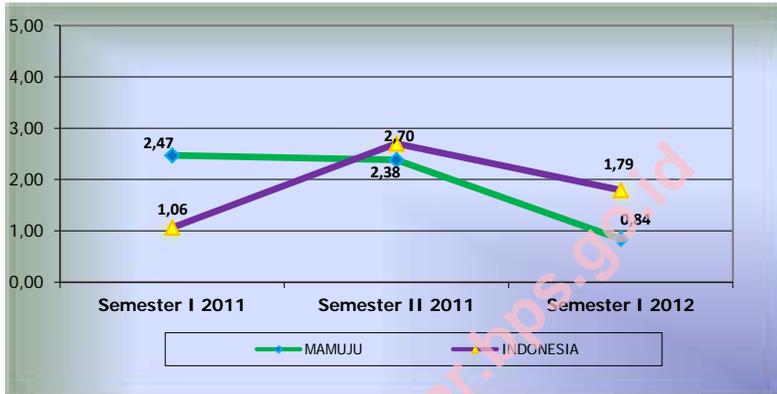
Tabel 3.
Inflasi Tahun Kalender Menurut Kelompok Pengeluaran
Kota Mamuju, Semester I Tahun 2012
(2007=100)

KELOMPOK PENGELUARAN	JANUARI	FEBRUARI	MARET	APRIL	MEI	JUNI
UMUM	0,37	0,68	0,54	0,64	0,37	0,84
1. BAHAN MAKANAN	0,04	0,49	-0,24	0,05	-0,83	-0,95
2. MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK DAN TEMBAKAU	0,44	0,91	1,14	1,05	1,05	2,90
3. PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS DAN BAHAN BAKAR	0,79	1,00	1,08	1,25	1,11	1,74
4. SANDANG	-0,13	0,90	0,96	0,75	0,67	0,73
5. KESEHATAN	1,12	1,23	1,35	1,48	1,48	1,56
6. PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAHRAGA	0,15	0,49	0,43	0,43	0,43	0,50
7. TRANSPOR, KOMUNIKASI DAN JASA KEUANGAN	0,34	0,10	0,08	0,08	0,21	0,29

Tabel 4.
Inflasi Tahunan Menurut Kelompok Pengeluaran
Kota Mamuju, Semester I Tahun 2012
(2007=100)

KELOMPOK PENGELUARAN	JANUARI	FEBRUARI	MARET	APRIL	MEI	JUNI
UMUM	4,48	3,61	3,81	4,02	3,06	3,24
1. BAHAN MAKANAN	-0,04	-1,86	-0,31	1,33	-1,43	-1,47
2. MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK DAN TEMBAKAU	6,55	6,31	6,09	5,53	5,11	6,57
3. PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS DAN BAHAN BAKAR	9,89	8,71	7,75	7,02	6,79	6,74
4. SANDANG	7,83	9,00	9,02	8,80	8,16	8,05
5. KESEHATAN	4,51	4,50	4,33	4,43	4,37	4,22
6. PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAHRAGA	3,50	3,63	3,34	3,34	3,22	2,46
7. TRANSPOR, KOMUNIKASI DAN JASA KEUANGAN	1,51	0,94	0,90	0,90	1,01	0,92

Grafik 1.
Perkembangan Inflasi Bulanan Kota Mamuju dan Indonesia
Semester I Tahun 2012, (2007=100)



Grafik 2.
Laju Inflasi Bulanan, Tahun Kelender dan Tahunan Kota Mamuju,
Semester I Tahun 2012, (2007=100)



Tabel 5.
Inflasi Bulanan Kota-Kota di Pulau Sulawesi dan Indonesia
Semester I Tahu 2012, (2007=100)

KOTA	JANUARI	FEBRUARI	MARET	APRIL	MEI	JUNI
MANADO	-0,13	0,60	1,12	1,63	-0,84	0,50
PALU	0,45	-0,04	0,15	0,16	0,61	0,95
WATAMPONE	0,77	1,36	0,25	0,18	-0,28	0,14
MAKASSAR	1,26	0,35	0,38	0,36	-0,58	0,64
PAREPARE	0,39	0,21	0,15	0,13	-0,16	0,37
PALOPO	0,60	0,84	0,17	0,52	-0,42	0,76
KENDARI	0,77	1,34	0,21	0,44	0,05	0,66
GORONTALO	1,65	0,70	-0,57	1,33	-0,59	0,32
MAMUJU	0,37	0,31	0,14	0,10	-0,26	0,47
INDONESIA	0,76	0,05	0,07	0,21	0,07	0,62

Tabel 6.
Inflasi Tahunan Kota-Kota di Pulau Sulawesi dan Indonesia
Tahun 2008 – 2012, (2007=100)

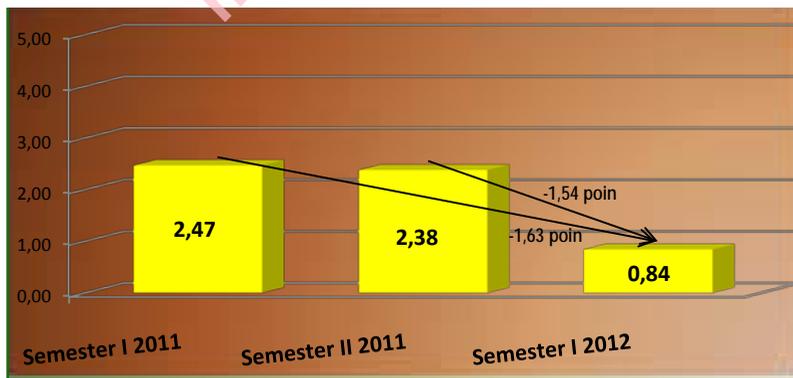
KOTA	TAHUN				
	2008	2009	2010	2011	2012 *)
MANADO	9,71	2,31	6,28	0,67	3,73
PALU	10,40	5,73	6,40	4,47	4,99
WATAMPONE	14,22	6,84	6,74	3,94	4,42
MAKASSAR	11,79	3,24	6,82	2,87	3,91
PAREPARE	13,34	1,40	5,79	1,60	2,54
PALOPO	17,58	4,18	3,99	3,35	3,99
KENDARI	15,28	4,60	3,87	5,09	4,65
GORONTALO	9,20	4,35	7,43	4,08	5,95
MAMUJU	11,66	1,78	5,12	4,91	3,24
INDONESIA	11,06	2,78	6,96	3,79	4,53

*) Ket: Keadaan Juni 2012

Grafik 3.
Perkembangan Inflasi Kota Mamuju dan Indonesia Tahun 2008 – 2012,
(2007=100)



Grafik 4.
Laju Inflasi Semesteran Kota Mamuju, Tahun 2011 – 2012
(2007=100)



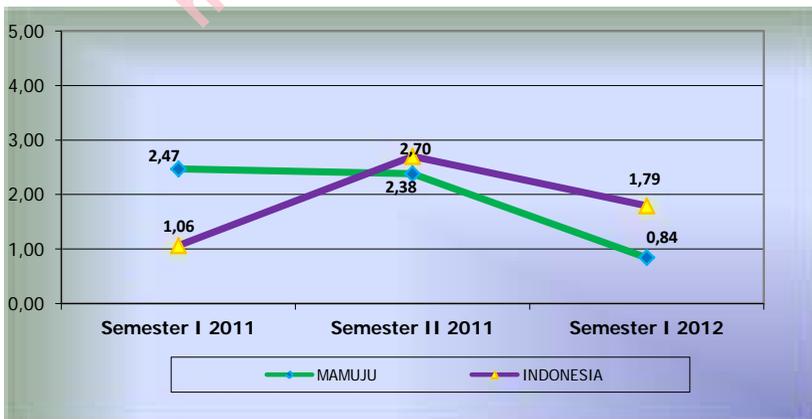
Tabel 7.
Laju Inflasi dan Andil Inflasi Semesteran
Menurut Kelompok Pengeluaran
Kota Mamuju, Tahun 2010 – 2011
(2007=100)

KELOMPOK PENGLUARAN	SEMESTER I 2011		SEMESTER II 2011		SEMESTER I 2012	
	LAJU INFLASI	ANDIL INFLASI	LAJU INFLASI	ANDIL INFLASI	LAJU INFLASI	ANDIL INFLASI
UMUM	2,47	2,47	2,38	2,38	0,84	0,84
1. BAHAN MAKANAN	2,59	0,74	-0,53	-0,15	-0,95	-0,26
2. MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK DAN TEMBAKAU	2,94	0,52	3,57	0,64	2,90	0,53
3. PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS DAN BAHAN BAKAR	4,18	1,00	4,91	1,20	1,74	0,43
4. SANDANG	0,67	0,04	7,26	0,48	0,73	0,05
5. KESEHATAN	0,72	0,02	2,62	0,08	1,56	0,05
6. PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAHRAGA	2,13	0,09	1,95	0,08	0,50	0,02
7. TRANSPOR, KOMUNIKASI DAN JASA KEUANGAN	0,53	0,09	0,63	0,10	0,29	0,05

Tabel 8.
Inflasi Semesteran Kota-Kota di Pulau Sulawesi dan Indonesia
Tahun 2011 – 2012, (2007=100)

KOTA	TAHUN		
	Semester I 2011	Semester II 2011	Semester I 2012
MANADO	-0,14	0,82	2,89
PALU	1,78	2,64	2,29
WATAMPONE	1,96	1,94	2,44
MAKASSAR	1,40	1,45	2,43
PAREPARE	0,17	1,43	1,10
PALOPO	1,86	1,46	2,49
KENDARI	4,04	1,02	3,57
GORONTALO	1,04	3,01	2,85
MAMUJU	2,47	2,38	0,84
INDONESIA	1,06	2,70	1,79

Grafik 5.
Perkembangan Inflasi Semesteran Kota Mamuju dan Indonesia
Tahun 2011 – 2012, (2007=100)



Data

Mencerdaskan Bangsa



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SULAWESI BARAT**
Jl. RE. Martadinata No. 10 Mamuju
Tlp. (0426) 2703340 Fax. (0426) 22103
Email: sulbar@bps.go.id
Homepage: <http://sulbar.bps.go.id>

st2013
SENSUS PERTANIAN